

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu dan teknologi serta era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan kualitas tertentu. Globalisasi mendorong persaingan yang tajam di semua sektor termasuk sektor transportasi. Persaingan di sektor transportasi menuntut operator atau perusahaan pemberi jasa transportasi untuk tetap mampu bersaing, baik antar perusahaan maupun antar negara. Untuk sektor perhubungan darat, khususnya di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kualitas dan kuantitas yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara baik, nyaman, dan selamat. Namun, peningkatan kuantitas pemberi jasa angkutan umum mempunyai risiko terjadinya kecelakaan.

Peningkatan jumlah kendaraan yang sangat pesat juga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Menurut Robert E. Dewar dan Paul L. Olson (2007) dalam Rifal, A.D.C. (2015), faktor faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi 3 yaitu, faktor manusia; faktor kendaraan; faktor lingkungan dan jalan. Manusia sebagai pengendara yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan mengemudi, mengendalikan, dan mengarahkan kendaraan ke suatu tempat tertentu. Manusia merupakan faktor terbesar dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Faktor-faktor manusia yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, mengemudi dengan kecepatan tinggi dan mengantuk dalam berkendara (Jeffry, 2012).

Manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Keduanya adalah faktor dominan yang mempengaruhi manusia dalam berkendara di jalan raya. faktor psikologis dapat berupa mental, sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Sedangkan faktor fisiologis mencakup penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, kelelahan, dan sistem saraf.

Kendaraan yang mengalami perawatan secara berkala dan terus-menerus akan menciptakan rasa aman, nyaman dan selamat bagi pengemudi dan penumpangnya. Kondisi fisik dan mesin bus yang meliputi rem, ban, kaca spion, lampu utama, lampu sign dan sebagainya juga akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Lingkungan fisik merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas, lingkungan fisik yang dimaksud terdiri dari dua unsur, yakni faktor jalan dan faktor lingkungan. Faktor jalan meliputi kondisi jalan yang rusak, berlubang, licin, gelap, tanpa marka/rambu, dan tikungan/tanjakan/turunan tajam, selain itu lokasi jalan seperti di dalam kota atau di luar kota (pedesaan) dan volume lalu lintas juga berpengaruh terhadap timbulnya kecelakaan lalu lintas. Sedangkan faktor lingkungan berasal dari kondisi cuaca, yakni berkabut, mendung, dan hujan. Interaksi antara faktor jalan dan faktor lingkungan inilah yang akhirnya menciptakan faktor lingkungan fisik yang menjadi salah satu sebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada tahun 2012, besarnya persentase masing-masing faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Menurut data WHO pada tahun 2010, cedera akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,24 juta orang tiap tahunnya. Ini berarti rata-rata di seluruh dunia 3.397 orang terbunuh tiap harinya di jalan. Hampir 90% dari kematian tersebut terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jika tidak segera dilakukan tindakan, WHO memperkirakan jumlah korban yang mengakibatkan kematian akan meningkat menjadi 1,9 juta orang pada tahun 2020.

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan data dari Bappeda, sejak 2014 hingga 2018, kasus kecelakaan yang ditangani oleh kepolisian mencapai 19.418. Rinciannya, tahun 2014 terjadi 3.472 kecelakaan, tahun 2015 terjadi 4.313 kecelakaan, tahun 2016 terjadi 3.777

kecelakaan, tahun 2017 terjadi 4.011 kecelakaan, dan sampai tahun 2018 terjadi 3.485 kecelakaan. Dari seluruh kejadian tersebut, jumlah korban meninggal sebanyak 1.990 orang, korban luka berat sebanyak 177 orang, dan korban luka ringan sebanyak 24.692. Sementara kerugian materiil mencapai Rp12.402.624.850. Beberapa kejadian kecelakaan melibatkan Bus Trans Jogja, REPUBLIKA.CO.ID (2016) Bus Trans Jogja menabrak sebuah sepeda motor hingga masuk ke kolong bus yang sempit. Peristiwa tersebut terjadi di Jalan Laksda Adisucipto Km 6 Depok, Sleman, Rabu 15 Juni 2016. sorot.co (2018) kecelakaan lalu lintas yang melibatkan dua sepeda motor dan bus Trans Jogja terjadi di Jalan Kledokan Raya Caturtunggal, Depok, Sleman, Rabu 14 Maret 2018. Menurut data dari pihak Pool Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional pada bulan desember 2018 terjadi 18 kali kecelakaan lalu lintas pada bus Trans Jogja. TribunJogja.com (2019) Seorang pengendara motor tewas setelah bertabrakan dengan bus Trans Jogja. Kejadian kecelakaan tersebut terjadi di Jalan Ki Penjawi Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, Senin 6 Mei 2019.

Dari hasil penelitian Jeffry (2012) di kota Medan, terhadap responden yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas didapatkan faktor penyebab terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia yang diikuti oleh faktor lingkungan fisik dan yang terkecil adalah faktor kendaraan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor manusia terdiri dari mengantuk, lengah, pengaruh obat dan alkohol, lelah, sakit, melebihi batas kecepatan, tidak tertib, tidak memiliki SIM dan menggunakan handphone saat berkendara. Faktor lingkungan fisik terdiri dari jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin, jalan menikung, jalan gelap dan hujan. Sedangkan untuk faktor kendaraan terdiri dari ban pecah, selip, lampu kendaraan yang kurang terang atau bahkan mati, rem blong, kaca film terlalu hitam dan kendaraan tidak layak jalan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan jasa transportasi yang diberikan, maka peningkatan kualitas keselamatan berkendara (*Safety Riding*) merupakan kunci keberhasilan program. Hal ini akan tercipta bila didukung dengan faktor manusia dan faktor kendaraan yang memadai dalam

berkendara. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

1. Peningkatan jumlah kendaraan yang sangat pesat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.
2. Manusia sebagai faktor terbesar dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas.
3. Kendaraan yang tidak mendapatkan perawatan yang rutin merupakan faktor kecelakaan lalu lintas.
4. Kondisi jalan yang rusak, berlubang licin, gelap, tanpa marka/rambu, dan tikungan/tanjakan/turunan tajam merupakan faktor terjadinya kecelakaan lalu lintas.
5. Kondisi cuaca berkabut, mendung, dan hujan merupakan faktor terjadinya kecelakaan lalu lintas.
6. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas yang terus bertambah jika tidak adanya penanganan.
7. Kecelakaan lalu lintas menyebabkan kerugian materil yang besar.

1.3 Batasan Masalah

Guna membatasi perluasan masalah, penelitian ini membatasi masalah hanya pada faktor manusia (karakteristik, pengetahuan dan perilaku) dan faktor kendaraan yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antara faktor manusia (karakteristik, pengetahuan dan perilaku) dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional?
2. Bagaimana pengaruh antara faktor kendaraan pada armada bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional dengan kecelakaan lalu lintas?

1.5 Tujuan

1. Mengetahui hubungan antara faktor manusia (karakteristik, pengetahuan dan perilaku) dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional.
2. Mengetahui hubungan antara faktor kendaraan pada armada bus Trans Jogja PT. Anindya Mitra Internasional dengan kecelakaan lalu lintas.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan bagi peneliti serta menambah wawasan peneliti di bidang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di transportasi umum di darat.

1.6.2 Bagi Program Studi Teknik Keselamatan Otomotif

Diharapkan dapat memberikan bahan tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi taruna dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian di bidang kesehatan dan keselamatan kerja di sektor transportasi darat pada bagian kesehatan dan keselamatan kerja Program Studi Teknik Keselamatan Otomotif.

1.6.3 Bagi Perusahaan Otobus/Instansi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan memberikan informasi dibidang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.6.4 Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja mengenai sebab terjadinya kecelakaan akibat kerja di bidang transportasi darat.